

# EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN CAKRA BASKARA DI KABUPATEN KARANGANYAR

**Mega Ayu Suryowati**

Alumni Mahasiswa Jurusan Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta

**I Nyoman Sukerna**

Dosen Jurusan Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan kelompok karawitan sejak tahun 2008 yang anggotanya masih anak-anak hingga tumbuh menjadi pemuda. Keterlibatan pemuda, kemasan pertunjukan yang disajikan dan peran masyarakat menyebabkan perkembangan terhadap eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara. Peran kelompok karawitan tersebut dalam masyarakat dan menyatu dengan masyarakat menjadikan kelompok tersebut tetap hidup. Upaya-upaya dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diungkap adalah mengenai bentuk aktivitas kelompok karawitan Cakra Baskara serta faktor yang menyebabkan kelompok karawitan Cakra Baskara dapat menjadi bentuk seperti sekarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptik analitik. Penulis menggunakan pemikiran Marx mengenai sosiologi, Sedyawati mengenai perkembangan. Melalui pendekatan tersebut, didapatkan gambaran mengenai eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar dan faktor yang menyebabkan kelompok tersebut tetap eksis.

Keterlibatan pemuda di dalam kelompok karawitan Cakra Baskara dan upaya-upaya (serangkaian aktivitas) dilakukan untuk menjaga keeksisan kelompok karawitan tersebut melalui perkembangan kemasan pementasan di masyarakat pendukungnya. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara melalui aktivitas yang didasari oleh motivasi anggota dan stimulasi dari luar. Motivasi anggota tersebut berupa keinginan untuk mengungkapkan rasa senang terhadap karawitan, berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai minat sama dalam bidang seni, dan menambah penghasilan (keuangan). Stimulasi yang berpengaruh terhadap eksistensi karawitan Cakra Baskara tetap berupa dukungan masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Cakra Baskara, Aktivitas, Pemuda

## Abstract

*The background to this research is the existence of a karawitan group that began in 2008 when its members were young children and has continued up to the time when they are already young men and women. The involvement of young people, the way in which performances are packaged, and the role of the community have all influenced the development of the Cakra Baskara karawitan group's existence. The role of this group in the community and its ability to connect with the community are amongst the reasons for its continued existence. Various efforts have been made to preserve the existence of the Cakra Baskara karawitan group. Based on this background, the problems addressed in this research are the form of activities of the Cakra Baskara karawitan group and the factors that have caused the group to exist in its present form.*

*A qualitative research method is used with an analytical descriptive approach. The writer uses Marx's ideas about sociology, Sedyawati's ideas of development. Using this method of approach, a picture was obtained about the*

*existence of the Cakra Baskara karawitan group in the Karanganyar Regency and the factors that have caused the continued existence of this group.*

*The involvement of young people in the Cakra Baskara karawitan group and the efforts (series of activities) that have been made to ensure the continued existence of the group include developments to the way in which performances are packaged in the supporting community. These activities include planning, organization, implementation, and management. The efforts to preserve the existence of the Cakra Baskara karawitan group through these activities are based on the motivation of members and stimulation from outside. The members' motivation includes their desire to express their enjoyment of karawitan, to get together with people with a similar interest in the arts, and to increase their income. External stimulation which influences the continued existence of the Cakra Baskara karawitan group includes the support of the community and the community's need for the presence of the Cakra Baskara karawitan group.*

**Keywords:** Existence, Cakra Baskara, Activities, Young People.

## Pengantar

Keberadaan kelompok karawitan menjadi indikasi masih terpeliharanya seni karawitan di lingkungan pendukungnya. Upaya pelestarian dan pengembangan dilakukan agar karawitan tetap hidup. Keberadaan kelompok-kelompok karawitan memberikan dampak terhadap keberadaan karawitan dan anggotanya. Salah satu kelompok karawitan yang masih tetap hidup di Kabupaten Karanganyar adalah kelompok karawitan Cakra Baskara. Mayoritas anggota kelompok karawitan tersebut merupakan pemuda. Pemuda yang bergabung dalam kelompok karawitan Cakra Baskara atas keinginan mereka sendiri berbeda dengan pemuda pada umumnya. Pemuda pada umumnya lebih tertarik pada musik dengan *genre* yang dianggap "populer" dan mengikuti trend musik yang sedang digemari, akan tetapi pemuda yang bergabung dalam kelompok karawitan Cakra Baskara selain menggeluti seni tradisi juga tidak ketinggalan informasi mengenai musik populer. Kelompok karawitan tersebut memberikan ruang untuk bersosialisasi dan terhubung dalam komunitas dengan anggota yang mempunyai minat sama dalam berkesenian. Mulyani menyatakan bahwa, orang Jawa pada umumnya suka membentuk paguyuban. Paguyuban dapat didasarkan kepercayaan, keagamaan, pekerjaan, tetangga, hobi, dan lain-lain (Mulyani, 1984: 57).

Pemimpin sekaligus pendiri kelompok karawitan tersebut adalah Darmadi. Darmadi adalah alumni Jurusan Pedalangan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta yang saat ini

dikenal dengan Institut Seni Indonesia Surakarta. Pertumbuhan dan perkembangan kelompok karawitan Cakra Baskara tidak lepas dari campur tangan Darmadi bersama anggota kelompoknya serta masyarakat pendukungnya. Kelompok karawitan Cakra Baskara terdapat di Desa Sewurejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Di Kecamatan Mojogedang terdapat beberapa kelompok karawitan, akan tetapi yang mayoritas anggotanya pemuda adalah kelompok karawitan Cakra Baskara.

Kelompok karawitan Cakra Baskara sebagai wadah bagi pemuda untuk menyalurkan minat mereka terhadap karawitan. Kelompok karawitan Cakra Baskara berdiri pada awal tahun 2008. Pada saat itu, anggota kelompok karawitan Cakra Baskara terdiri dari anak-anak usia paling muda delapan tahun yang belajar menabuh gamelan. Pemuda anggota kelompok karawitan Cakra Baskara yang dimaksudkan dalam pembahasan ialah anak-anak yang bergabung pada tahun 2008 dan menjadi pemuda pada saat ini (tahun 2017).

Anggota kelompok karawitan Cakra Baskara mayoritas bukan keluarga seniman, tetapi anak-anak sekitar rumah Darmadi. Pendidikan anggota kelompok tersebut bukan sekolah formal dalam bidang seni karawitan. Melihat ketertarikan anak-anak terhadap gamelan, Darmadi berinisiatif mengumpulkan anak-anak sekitar rumahnya untuk belajar memainkan gamelan. Keterlibatan pemuda dalam kelompok memberikan keuntungan untuk menciptakan generasi penerus yang melestarikan dan mengembangkan karawitan. Diharapkan dengan keterlibatan pemuda dalam kelompok

dapat menarik minat pemuda lain untuk menyenangi karawitan dan berusaha melestarikan bersama. Kelangsungan hidup seni budaya bergantung pada generasi penerus yang menentukan arah dan bentuk seni budaya selanjutnya.

Pemuda sebagai generasi penerus yang mempunyai tanggungjawab terhadap masa depan. Salah satu tanggungjawab mereka adalah melestarikan seni budaya. Masa muda adalah masa terpenting karena masa yang menentukan hari ke depannya. Menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya, bukankah sering kita dengar bahwa nasib negara dan bangsa ada ditangan para pemudanya, sebagai calon pengganti angkatan tua (Sujanto, 1996: 161).

Karawitan merambah dunia pasar sebagai hiburan untuk mempertahankan eksistensinya. Golongan masyarakat tertentu cenderung menyukai musik yang lebih *garap gobyok*<sup>1</sup> dan *gayeng*<sup>2</sup> dalam penyajian dibandingkan dengan penyajian gending-gending dengan durasi lama. Masyarakat sekitar kelompok karawitan Cakra Baskara berada, menyukai gending-gending Sragenan yang dalam penyajiannya mengandung kesan *gayeng* sehingga menarik penonton untuk berjoged atau menggelengkan kepala menikmati gending Sragenan yang mereka dengarkan. Untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat, kelompok karawitan Cakra Baskara memberikan kemasan pertunjukan yang mengikuti perkembangan jaman seperti penyajian *sindhen ngadeg* dan *penggarapan* gending Sragenan.

Kemasan pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok karawitan Cakra Baskara terhadap pementasan memberikan dampak terhadap keberlangsungan hidupnya. Kemasan penyajian gending Sragenan yang disajikan dengan menampilkan lagu-lagu pop dan dangdut yang disajikan dalam laras gamelan serta penyaduran terhadap karya yang telah diciptakan oleh seniman sebelumnya. Penyajian gending Sragenan dilakukan dengan menggunakan tambahan penyajian alat musik bassdrum, icik-icik, dan kendang jaipong. Kesan ramai dalam penyajian dilakukan pula dengan penambahan *senggakan* yang dilakukan oleh *niyaga*.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok karawitan Cakra Baskara memberikan dampak terhadap keberlangsungan hidupnya. Aktivitas berupa latihan-latihan dan pentas (*tanggapan*) membuat kelompok karawitan tersebut tetap hidup. Semakin banyaknya pentas membuat kelompok tersebut dikenal oleh masyarakat dan membuat banyaknya hasil *tanggapan* yang masuk. *Tanggapan* merupakan istilah umum yang digunakan dalam dunia karawitan untuk menyebut diundang untuk mengisi acara sosial kemasyarakatan maupun hiburan pribadi.

Keberadaan pemuda dalam aktivitas menabuh gamelan menjadi daya tarik dari Cakra Baskara. Fenomena yang terjadi saat ini, mayoritas pemuda lebih menyukai musik dengan *genre* musik "populer" dan lebih menyukai bermain alat musik barat. Berbeda dengan pemuda yang bergabung dalam kelompok karawitan Cakra Baskara yang memiliki tekad dan kemauan untuk mempelajari dan melestarikan karawitan yang telah diwariskan turun-temurun. Kesetiaan mereka terbukti dari latihan yang dilakukan dan ketekunan anggotanya sehingga dapat menerima materi gending yang diajarkan. Ketika tumbuh niat dan rasa memiliki terhadap kesenian dan budaya maka kebudayaan tersebut akan tetap lestari dan terjaga. Keterlibatan pemuda memberikan keuntungan terhadap keeksistensian kelompok karawitan.

### Aktivitas Kelompok Karawitan Cakra Baskara

Manusia melibatkan manusia lain sebagai upaya mempertahankan kelompok kesenian agar tetap hidup. Kehidupan tersebut akan tetap ada selama masih terlihat aktivitas dalam kelompok kesenian tersebut. Selama masih terjadi kegiatan maka kehidupan tetap berlanjut. Kegiatan yang diwadahi dalam sebuah kelompok dengan manajemen yang baik memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan eksistensinya. Usaha manusia untuk bekerjasama secara sistematis dalam arti sengaja, terencana, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan organisasi. Bersamaan dengan kecenderungan manusia untuk memanfaatkan atau mendayagunakan manusia dalam rangka

mencapai tujuan disebut dengan manajemen (Nawawi, 1997: 1).

Kegiatan manajemen terdiri dari proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pelaksanaan (*activiting*), dan proses pengendalian (*controlling*) (Permas, 2003: 121). Pelaksanaan (*activiting*) berupa aktivitas merupakan salah satu kegiatan dalam sebuah manajemen kelompok. Aktivitas merupakan tanda kehidupan dari sebuah kelompok. Tanpa adanya aktivitas maka tidak akan ada kelompok. Aktivitas merupakan indikasi kehidupan sebuah kelompok. Aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk organisasi seni pertunjukan. Awal proses manajemen menjadi dasar untuk pembagian tugas, menggerakkan anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Tanpa rencana, organisasi bagaikan layang-layang putus yang ikut kemana angin bertiup. Rencana juga merupakan penjabaran dan pengejawantahan dari keinginan-keinginan pemimpin ataupun anggota organisasi. Seorang pemimpin yang baik haruslah seorang perencana yang baik (Permas, 2003: 20-21)

Perencanaan dilakukan untuk mengurangi resiko ketidakpastian, memusatkan perhatian pada sasaran, dan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain. Perencanaan yang baik memudahkan organisasi untuk menjalankan pengorganisasian kegiatan, pengarahan pelaksanaan kegiatan, dan pengendalian kegiatan. Rencana kegiatan akan menjadi pedoman untuk melakukan pembagian tugas dalam pengorganisasian. Perencanaan sasaran dapat dijadikan dasar dalam proses pengendalian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas atau kegiatan dengan cara membandingkan hasil atau realisasi dengan rencana (Permas, 2003: 22-23).

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok karawitan Cakra Baskara merupakan langkah untuk mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok tersebut juga berpengaruh terhadap

kehidupan kelompok dan anggotanya. Perencanaan yang dilakukan kelompok karawitan tersebut meliputi perencanaan perekrutan anggota, perencanaan keuangan, dan perencanaan latihan.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan kumpulan manusia yang tergabung dalam sebuah kelompok secara bersama-sama mencapai tujuan. Peran yang dengan baik dijalankan masing-masing anggota menjadi kekuatan bagi kelompok. Kelompok akan bertahan dengan adanya solidaritas dari anggotanya. Upaya-upaya dilakukan untuk menjaga keberlanjutan hidup sebuah kelompok yang menjadi tanggungjawab seluruh anggota kelompok. Upaya-upaya yang dilakukan melalui aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Sesuai dengan pernyataan George R. Terry bahwa, manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain (George R. Terry dalam Nawawi, 1997: 39-40). Upaya-upaya yang dilakukan sebagai proses pengorganisasian dalam kelompok karawitan Cakra Baskara meliputi: (1) Manajemen Pengelolaan (anggota sebagai sumber daya manusia) dan (2) Peran pemuda.

#### a) Manajemen Pengelolaan (anggota sebagai sumber daya manusia)

Anggota merupakan elemen penting sebuah organisasi atau kelompok. Tanpa adanya anggota, maka tidak akan ada aktivitas yang menunjang tercapainya tujuan kelompok. Pengelolaan terhadap anggota (sumber daya manusia) dibutuhkan untuk mewujudkan anggota yang terarah dan memaksimalkan kinerja anggota dalam kelompok. Kinerja yang dimaksudkan adalah ketika kelompok karawitan Cakra Baskara melakukan pementasan. Anggota sebagai penggerak organisasi untuk mewujudkan eksistensi kelompok. Seperti yang diungkapkan Nawawi bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan) sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya (Nawawi, 1997: 40).

Kelompok karawitan Cakra Baskara menjadi hidup dengan adanya anggota dalam kelompok. Anggota dalam kelompok merupakan elemen penting sebagai penggerak aktivitas. Pentingnya anggota dalam kelompok karawitan Cakra Baskara adalah sebagai berikut.

1. Anggota sebagai sumber daya terpenting dalam setiap manajemen dan organisasi. Tanpa adanya manusia tidak akan ada kegiatan pencapaian tujuan kelompok karawitan Cakra Baskara. Tanpa kegiatan, maka tujuan kelompok tidak akan tercapai.
2. Manusia dengan sifat dan hakikatnya sebagai makhluk sosial ingin selalu bergaul atau berhubungan dengan sesamanya manusia lainnya. Sehingga kelompok karawitan Cakra Baskara digunakan sebagai tempat bersosialisasi dengan orang lain yang mempunyai minat yang sama terhadap kesenian.
3. Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk dinamis yang ingin selalu berkembang, ingin maju, dan ingin lebih berhasil. Kelompok karawitan Cakra Baskara digunakan untuk membentuk individu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan melalui jasa dalam bermain gamelan.
4. Manusia mempunyai kebutuhan yang senantiasa meningkat bahkan relatif tidak terbatas, baik ekonomi, sosiologis, maupun psikologis. Kegiatan berkesenian tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi akan tetapi sebagai pembangun interaksi anggota di sosial kemasyarakatan dan perwujudan rasa ketertarikan mereka terhadap karawitan.

Pengelolaan kelompok karawitan Cakra Baskara dilakukan oleh Darmadi bersama dengan para anggotanya. Selain sebagai *penabuh* gamelan, anggota kelompok dilibatkan dalam pengelolaan kelompok karawitan tersebut. Penyertaan anggota dalam pengelolaan tersebut sebagai upaya penumbuhan rasa kepercayaan dan rasa tanggungjawab anggota terhadap keberlangsungan hidup kelompok karawitan Cakra Baskara (Darmadi, wawancara 29 Mei 2017). Pengelolaan kelompok karawitan Cakra Baskara terhadap sumber daya manusia (anggota) yang baik diharapkan membuat koordinasi antar anggota terjalin dengan baik.

Pelaksanaan peranan dan fungsi anggota yang baik membuat kegiatan berjalan dengan lancar dan teratur.

#### b) Peran Pemuda

Peran adalah serangkaian tingkah laku yang dijalankan dan atau diharapkan dijalankan oleh anggota kelompok yang memiliki posisi tertentu dalam kelompok sehingga membedakannya dengan anggota lain yang memiliki posisi yang berbeda (Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, 2009: 171).

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai *young people* dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut *adole scenea* atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.<sup>3</sup>

Peran pemuda dalam sebuah kelompok sosial maupun kelompok seni memberikan harapan terhadap keberlangsungan hidup kelompok tersebut. Usia produktif dan kemampuan pemuda dalam mengelola kelompok membuat kelompok akan berkembang. Pemuda menjadi harapan generasi yang sebelumnya untuk melanjutkan perjuangannya.

Peran pemuda dalam kelompok karawitan Cakra Baskara menjadi salah satu bentuk sebuah kepedulian pemuda terhadap keberlangsungan sebuah kesenian. Adanya pemuda dalam kelompok karawitan Cakra Baskara memberikan dampak terhadap eksistensi kelompok tersebut di masyarakat pendukungnya. Seperti ditulis dalam buku *Psikologi Sosial* bahwa, peran yang telah diambil seseorang anggota kelompok akan diinternalisasi dan menjadi bagian dari konsep diri pemilikinya, menjadi alat untuk mendefinisikan siapa diri pemilik peran, dan mengarahkan tingkah lakunya (Tim Penulis Fakultas Psikologi UI 2009: 172). Peran yang dijalankan anggota kelompok karawitan Cakra Baskara tidak hanya satu. Peran pemuda dalam

kelompok karawitan Cakra Baskara diantaranya: (1) sebagai anggota; (2) sebagai penabuh gamelan (pengrawit); (3) sebagai peramu kreativitas dalam penggarapan gending; dan (4) sebagai penarik dalam pemasaran.

### 3. Pelaksanaan (*Activiting*)

Aktivitas dalam sebuah organisasi diibaratkan seperti jantung pada makhluk hidup. Tanpa adanya aktivitas maka kelompok atau organisasi tidak akan berjalan bahkan akan mati. Pentingnya aktivitas dalam sebuah kelompok menjadikan anggota kelompok tersebut mengambil peran masing-masing. Keberadaan anggota menjadi subjek yang menjalankan aktivitas kelompok. Aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Aktivitas merupakan perwujudan dari perencanaan yang telah ditentukan. Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebuah kelompok dan anggotanya.

Masyarakat berhak untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya. Seni karawitan sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia mendapatkan perlindungan keberadaannya. Upaya untuk mengembangkan kebudayaan tersebut dilakukan melalui serangkaian aktivitas. Aktivitas dilakukan anggota kelompok karawitan Cakra Baskara untuk menunjang eksistensi dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya. Aktivitas yang dilakukan kelompok karawitan Cakra Baskara adalah: (1) Latihan; (2) Arisan; (3) Pentas (*Tanggapan*); (4) Kegiatan Sosial (Menjenguk Anggota yang Sakit); (5) *Sambatan* (Gotong Royong); (6) Pemasaran.

### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau kontrol adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan dan penilaian (*evaluation*) untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Seperti ungkapan Soedjadi bahwa, pengendalian atau kontrol perlu untuk mengetahui sampai mana pekerjaan sudah dilaksanakan, sumber-sumber yang telah dimanfaatkan, hambatan-hambatan dan sebagainya. Dari hasil tersebut didapatkan penyempurnaan, evaluasi, dan penentuan tentang

tindakan-tindakan korektif atau tindak lanjut yang harus dilakukan, sehingga pemborosan-pemborosan dapat dapat dihindarkan dan pengembangan-pengembangan selanjutnya dapat ditingkatkan pelaksanaannya (Soedjadi, 1992: 5).

Pengendalian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering dikaitkan dengan fungsi perencanaan. Pengendalian pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan demikian terdapat beberapa aspek dalam pengendalian yaitu upaya pencegahan (*preventif*), peninjauan terhadap hasil (termasuk hasil sementara dan hasil akhir) yang dibandingkan dengan sasaran (sasaran antara dan sasaran akhir), dan tindakan koreksi agar sasaran dapat tercapai (Permas, 2003: 30).

Kelompok karawitan melakukan kegiatan pengendalian untuk melihat perkembangan kinerja kelompok dan sebagai realisasi kegiatan sesuai dengan perencanaan. Adapaun kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh kelompok karawitan Cakra Baskara di antaranya: (1) Pengendalian Pementasan dan (2) Pengelolaan Keuangan.

### Faktor Pendukung Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara

Keterlibatan pemuda dalam sebuah kelompok karawitan jarang ditemui di tengah fenomena pemuda yang cenderung menyukai musik populer dan musik yang dianggap modern. Penyaringan terhadap masuknya musik populer tersebut dengan menumbuhkan rasa *handarbeni* terhadap karawitan yang perlu ditanamkan agar rasa memiliki terhadap kesenian tetap ada dalam diri pemuda. Pemuda yang menyukai karawitan diharapkan dapat mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan karawitan, di tengah-tengah gerusan budaya luar yang dengan masuk ke lingkungan masyarakat kota maupun masyarakat desa. Budaya luar yang dimaksudkan salah satunya adalah keberadaan musik populer.

Masuknya musik populer merupakan dampak dari globalisasi yang dengan mudahnya informasi dari seluruh dunia diakses. Istilah populer sebagai kata sifat menyangkut segala sesuatu yang; (1) diketahui kebanyakan orang;

(2) disukai kebanyakan orang; (3) mudah dipahami rakyat. Musik populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, artinya "*music entertaining*" (Mack, 1995: 11-20).

Keberadaan musik populer berpengaruh terhadap kehidupan musik tradisi. Kesenian musik populer diakses oleh masyarakat dengan kemajuan teknologi. Salah satu penyebab yang menjadikan kehidupan musik tradisi tetap hidup yaitu masih digunakannya kesenian musik sebagai bagian dari kegiatan masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jazuli bahwa Seni sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai kepentingan dan keadaan masyarakat. Fungsi seni dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan (2011: 38).

Kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara sesuai dengan kepentingan masyarakat membuat kelompok karawitan tersebut tetap eksis di masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan Sedyawati bahwa: "Penting dalam usaha pengembangan seni pertunjukan tradisional untuk menghidupkan kesenian itu di lingkungan-lingkungan etniknya sendiri, membuat seni tetap menjadi kebutuhan masyarakatnya" (1981: 65). Sehingga untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara dilakukan upaya menyatu dengan masyarakat pendukungnya.

Selain kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara sebagai sarana hiburan, eksistensi kelompok tersebut di Kabupaten Karanganyar didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi dorongan dari dalam kelompok karawitan Cakra Baskara (motivasi) dan dorongan dari luar (stimulasi). Faktor-faktor pendukung tersebut mempunyai pengaruh hingga kelompok karawitan Cakra Baskara mampu bertahan hingga saat ini.

### 1. Faktor dari Dalam (Motivasi)

Motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang

mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau keinginan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa "manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan" (Nawawi, 1997: 351).

Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara. Tanpa adanya motivasi dari anggota kelompok, maka sulit untuk mencapai tujuan kelompok dan mempertahankan keberadaan kelompok. Seperti yang dikemukakan Soedjadi bahwa, motivasi adalah sebagai hasrat atau lebih kuat lagi sebagai dorongan yang secara wajar senantiasa timbul dari dalam diri atau dari dalam hati sanubari manusia (*inner state, intrinsic*) yang memberikan daya atau kekuatan pada perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (1993: 50).

Kesenangan dan minat anggota kelompok karawitan Cakra Baskara terhadap gamelan menjadi dorongan bagi anggota untuk menerima pembelajaran berlatih gamelan. Kemauan untuk belajar menjadi modal bermain gamelan, ketika telah mempunyai kemauan maka anggota akan berusaha melakukan yang terbaik. Penyajian yang optimal diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Seperti yang diungkapkan Soedjadi bahwa, motivasi timbul karena adanya usaha-usaha yang secara sadar dari manusia dan dilakukan untuk menimbulkan daya atau kekuatan atau dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu (perilaku) bagi tercapainya tujuan organisasi (Soedjadi, wawancara 1993: 51).

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan kelompok karawitan Cakra Baskara mempunyai pengaruh terhadap eksistensinya di masyarakat. Faktor tetap eksistensinya kelompok karawitan tersebut berasal dari dalam dan luar kelompok. Faktor pendukung eksistensinya kelompok karawitan Cakra Baskara yang berasal dari dalam meliputi:

#### a) *Pengrawit* (Anggota Kelompok Karawitan Cakra Baskara)

*Pengrawit* atau *niyaga, nayaga, yaga, pangrawit, panjak, penabuh gamelan*, merupakan istilah untuk menyebut orang yang memainkan,

menabuh, atau membunyikan *ricikan* gamelan (Palgunadi, 2002: 27-28). *Pengrawit* mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karawitan. *Pengrawit* yang menciptakan dan *pengrawit*<sup>27</sup> yang menyajikan gending mempunyai andil dalam kehidupan karawitan. *Niyaga* sebagai anggota kelompok karawitan Cakra Baskara mempunyai peranan dan kewajiban terhadap eksistensi kelompok karawitan tersebut. Di era modern, *niyaga* kelompok karawitan Cakra Baskara dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi, sesuai kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman, *niyaga* melakukan tindakan-tindakan yang menunjang eksistensi kelompok karawitan tersebut.

#### **b) Motivasi Anggota Bergabung dalam Kelompok**

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang akan termotivasi apabila percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu (2) hasil tersebut punya nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (Pace, 2001: 113-125).

Setiap anggota kelompok karawitan Cakra Baskara mempunyai motivasi bergabung dalam kelompok karawitan Cakra Baskara. Minat, kemauan, dan kemampuan anggota dalam berkesenian menjadikan kelompok tersebut tetap eksis. Motivasi sebagai dorongan dari dalam diri anggota kelompok karawitan Cakra Baskara, yang mendorong untuk bergabung. Motivasi masing-masing anggota bermacam-macam dengan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan sebagai manusia. Motivasi bergabungnya anggota kelompok karawitan Cakra Baskara di antaranya adalah: (1) Menyalurkan rasa senang terhadap gamelan; (2) Motivasi melestarikan budaya Jawa; (3) Berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai minat sama dalam kesenian; dan (4) Mencari uang.

#### **c) Kemasan Pertunjukan**

Masyarakat membutuhkan hadirnya seni pertunjukan sebagai hiburan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap rasa senang yang berhubungan dengan mental. Kebutuhan masyarakat tersebut menjadi sebuah kondisi untuk berkembangnya kelompok seni untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Masyarakat membutuhkan tampilan-tampilan seni pertunjukan yang mengikuti perkembangan. Tuntutan masyarakat tersebut dikarenakan berkembangnya pola pikir dan kemajuan zaman yang serba cepat. Untuk mengikuti perkembangan zaman, manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan agar tidak dibidang ketinggalan zaman.

Seni dalam kurun waktu tertentu dapat mengalami perubahan (bentuk, isi, maupun fungsinya). Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh dinamika masyarakatnya (Sedyawati, 1983: vii). Sejalan dengan yang diungkapkan Rustopo bahwa: "Semakin maju tingkat pengetahuan dan intelektualitas manusia, makin dinamis masyarakatnya, makin bervariasi kebutuhannya, akibatnya, seni berkembang lebih bervariasi, baik bentuk dan isi, maupun fungsinya" (Rustopo, 1996: 1). Kelompok karawitan Cakra Baskara menghadirkan tampilan-tampilan yang mengikuti perkembangan dunia seni. Selain bertujuan mengikuti perkembangan, kehadiran tampilan tersebut berfungsi untuk menarik pasar yang berujung pada eksistensi kelompok karawitan tersebut. Terobosan yang dilakukan adalah menghadirkan *sindhèn ngadeg*<sup>4</sup>, melakukan saduran terhadap karya-karya yang telah ada, dan penyajian gending-gending yang sedang populer di masyarakat.

#### **2. Faktor dari Luar (Stimulasi)**

Stimulasi menjadi salah satu penyebab bertahannya sebuah kesenian di lingkungan masyarakat. Dorongan yang berasal dari luar memberikan pengaruh terhadap kehidupan di dalam kelompok seni. Pengaruh yang mendorong anggota dari kelompok seni untuk bergerak sebagai upaya mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran seni pertunjukan menjadi salah satu



sebab seni pertunjukan memenuhi kebutuhan masyarakat. Terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara pihak-pihak tersebut. Masyarakat terpenuhi kebutuhan akan kehadiran seni sebagai pemenuh kebutuhannya dan kelompok seni terpenuhi kepuasan estetis terhadap tampilan yang diberikan serta imbal jasa yang didapatkan untuk sebagian seni tertentu.

Kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara di masyarakat sebagai wujud keberadaan sebuah kelompok seni yang keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat. Terbukti dengan adanya *tanggapan* yang masuk untuk menggunakan jasa kelompok karawitan tersebut dalam berbagai acara kemasyarakatan. Dukungan masyarakat terhadap kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara menjadi salah satu faktor penting penunjang eksistensi kelompok tersebut. Faktor dari luar yang menjadi penyebab kelompok karawitan Cakra Baskara bisa seperti sekarang di antaranya adalah:

#### a) Fasilitas

Fasilitas sebagai sarana untuk menuangkan ide kreatif. Fasilitas yang baik dengan kemauan dan niat yang sungguh-sungguh diwujudkan dalam tindakan akan mewujudkan suatu hasil karya yang baik. Fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan kelompok. Fasilitas yang diperuntukan sebagai sarana kehidupan kelompok karawitan Cakra Baskara. Keberadaan fasilitas memberikan kemudahan akses untuk melakukan kegiatan. Fasilitas yang dimaksudkan meliputi; (a) Perangkat gamelan; (b) Baliho dan rana panggung; serta (c) Seragam.

#### b) Dukungan Masyarakat

Kesenian akan tetap hidup dengan adanya dukungan dari masyarakat pendukungnya. Tanpa adanya masyarakat yang mendukung dan mengapresiasi seni, maka seni lambat laun akan terkikis dan mati. Dukungan masyarakat terhadap kelompok karawitan Cakra Baskara diantaranya dapat melalui *tanggapan* (diundang untuk pentas). *Tanggapan* menjadi pemacu bagi anggota kelompok karawitan Cakra Baskara untuk mengembangkan penguasaan terhadap gending-gending untuk dipentaskan. Totalitas penampilan menjadi salah satu cara demi kepuasan *penanggap*.

Dukungan masyarakat tidak hanya berasal dari masyarakat yang bermukim di Desa Sewurejo. Lebih dari itu, kehadiran penonton dalam pementasan menjadi wujud dukungan masyarakat terhadap keberadaan kelompok karawitan Cakra Baskara. Keberadaan kelompok karawitan Cakra Baskara sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Kabupaten Karanganyar memberikan dampak terhadap kelompok karawitan itu sendiri. Sarana hiburan bagi masyarakat, sehingga masyarakat memberikan dampak terhadap keberlangsungan kelompok karawitan Cakra Baskara. Keberadaan masyarakat (penonton) sebagai salah satu elemen yang membutuhkan hiburan. Penonton yang datang ke pementasan untuk mendapatkan hiburan.

#### c) Kebutuhan Masyarakat

Kehadiran karawitan di masyarakat sebagai sarana hiburan dewasa ini mengikuti perkembangan pasar. Masyarakat *penanggap* membutuhkan jasa karawitan untuk mengisi acara yang diselenggarakan. Kebutuhan masyarakat akan hiburan memberikan kesempatan kepada kelompok karawitan untuk berkembang. Selama masih terdapat masyarakat (pendukung karawitan termasuk penyaji dan pengguna jasa) yang membutuhkan kehadiran karawitan, maka karawitan akan tetap hidup.

Masyarakat menjadi faktor penting penunjang eksistensi kelompok karawitan. Kebutuhan masyarakat akan hadirnya kebaruan-kebaruan terhadap tampilan pementasan menjadi pemacu kelompok karawitan Cakra Baskara untuk selalu dinamis terhadap perkembangan selera pasar. Kecanggihan teknologi memberikan pengaruh terhadap selera pasar. Segala sesuatu yang secara mudah didapatkan, akses mengenai segala sesuatu mudah untuk didapatkan menjadikan masyarakat mengikuti mode yang sedang trend untuk membuktikan diri tidak ketinggalan zaman.

Kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara dalam kegiatan masyarakat menjadi hubungan timbal balik yang menguntungkan kedua belah pihak. Lebih lanjut Darmadi mengemukakan bahwa, kehadiran kelompok karawitan Cakra Baskara dalam mengisi acara pernikahan, khitanan, selamatan, bahkan bersih

desa membuat kelompok karawitan Cakra Baskara menyatu dengan masyarakat dan menjadikannya tetap eksis di masyarakat karena jasanya masih digunakan (Darmadi, wawancara 29 Mei 2017).

### Kesimpulan

Eksistensi sebuah kelompok karawitan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukannya. Aktivitas yang dilakukan dalam kelompok merupakan jantung dari eksistensi kelompok tersebut. Tanpa adanya aktivitas yang dilakukan dalam kelompok maka kelompok tersebut akan mati. Serangkaian aktivitas tersebut mendorong anggotanya untuk berperan serta dalam upaya mempertahankan eksistensinya. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok karawitan Cakra Baskara meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*activiting*), dan pengendalian (*controlling*). Kegiatan tersebut menjadi proses manajemen yang saling terkait dan berpengaruh terhadap kelompok karawitan Cakra Baskara tetap eksis di kalangan masyarakat pendukungnya.

Keterlibatan pemuda dalam kelompok karawitan Cakra Baskara merupakan wujud kepedulian generasi muda terhadap keberlangsungan kehidupan karawitan. Pemuda yang pada umumnya lebih menyukai genre musik yang populer, pemuda kelompok karawitan Cakra Baskara masih mempunyai kemauan untuk melestarikan dan mengembangkan musik tradisi. Meskipun berkecimpung dalam dunia karawitan yang merupakan musik tradisi, anggota kelompok karawitan Cakra Baskara tidak ketinggalan informasi mengenai perkembangan musik populer. Terbukti dengan *penggarapan* gending-gending yang mengikuti perkembangan (*penggarapan* lagu dangdut yang disajikan dengan musik gamelan). *Penggarapan* yang biasanya menggunakan musik bergenre pop *digarap* menggunakan gamelan. *Penggarapan* yang dilakukan tersebut berpengaruh terhadap eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara.

Eksistensi kelompok karawitan Cakra Baskara tidak terlepas dari aktivitas kelompok tersebut dan respon yang ditimbulkan dari luar kelompok. Hubungan yang terjadi antara

kelompok karawitan Cakra Baskara dan *penanggap* merupakan hubungan saling menguntungkan. *Penanggap* mendapatkan hiburan dan mendapatkan dampak dari kehadiran kelompok tersebut dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dengan adanya *tanggapan* dari masyarakat terhadap kelompok karawitan Cakra Baskara, maka eksistensi kelompok tersebut dapat terbantu dengan menghadirkan dan menggunakan jasanya. Dengan tampil di masyarakat, kelompok tersebut akan dikenal masyarakat luas dan memberikan dampak positif salah satunya dengan ikut menyebarkan tampilan panggung kelompok tersebut dan *menanggap*.

### (Endnotes)

<sup>1</sup> pengolahan materi (gending, lagu, tembang) yang menghasilkan suasana gembira, ramai, semarak *renggep*, *gayeng*, dan *nges* yang umumnya disertai *surak* (sorak-sorai), *keplok* (tepek tangan), atau *senggakan* (teriakan kata atau potongan kata tanpa makna).

<sup>2</sup> tercapainya suasana ramai, semarak, penuh kegembiraan, serta menyenangkan semua orang sehingga membuat orang seakan lupa diri

<sup>3</sup> <http://reval004.blogspot.co.id/2013/10/definisi-pemuda.html>. 15 Juni 2017.

<sup>4</sup> *Sindhèn ngadeg* dalam pakeliran biasanya duduk seperti *sindhèn* pada umumnya, ketika dalang menyuruh untuk berdiri pada adegan Limbukan atau Gara-gara *sindhèn* tersebut baru berdiri. *Sindhèn ngadeg* dalam kelompok karawitan Cakra Baskara duduk di kursi yang agak tinggi (seperti kursi tamu undangan) di depan panggung pementasan.

### Kepustakaan

- Edy Sedyawati dan Sapardi Djoko Darmono (ed.). 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia,
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pace, Wayne R., Don F. Faules. Editor Deddy Mulyana. 2001. *Komunikasi Oraganisasi (strategi meningkatkan kinerja Perusahaan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawa*. Bandung: ITB.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Sapdodadi.
- Rustopo. 1996. *Seni pertunjukan Tradisi Jawa*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Surakarta,
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedjadi. 1993. *Analisis Manajemen Modern (Kerangka Pikir dan Beberapa Pokok Aplikasinya (JILID 1, Bab I-V))*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- \_\_\_\_\_. 1992. *O&M (Organizatin and Methods) penunjang berhasilnya proses Manajemen*. Cet.5. Jakarta: Haji Masagung.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika

#### **Narasumber**

- Darmadi. (37 tahun). Seniman (*Pengendang*). Dusun Sewurejo Rt 01/ Rw04, Desa Sewurejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.